

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang penting bagi manusia karena dengan bahasa kita dapat mengenal satu sama lainnya dengan percakapan antara penutur dan petutur. Bahasa digunakan dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sebagai warga Negara Indonesia tetap bangga menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.

Bahasa memiliki dua bagian, kedua bagian ini memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Bagian lambang bunyi terletak pada bahasa lisan, bahasa lisan merupakan peristiwa ujaran dari petutur ketika berujar. Sedangkan sistem bunyi yang bentuk dengan lambang yaitu huruf yang ditemukan dalam tulisan, tulisan itu berfungsi untuk membuat suatu karangan yang berbentuk akademik atau nonakademik. kebiasaan berbahasa yang tidak diatur oleh lembaga perumusan tertentu lainnya.

Pemakaian bahasa dapat ditentukan dengan struktur bahasa dan keterampilan dalam berbahasa itu sendiri. Berbahasa tidak melibatkan lembaga lembaga tertentu lainnya dalam penggunaannya hanya saja menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa bertujuan untuk dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk lisan maupun sebuah tulis. Bahasa dan komunikasi hampir sama, karena

komunikasi adalah suatu sistem penyampaian informasi melalui bahasa yaitu seperti pesan, amanat, ide, ataupun pendapat.

Seperti zaman sekarang ini, manusia dapat dengan mudah melakukan komunikasi walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan jaringan internet dengan melalui media seperti *telepon, handphone, whatsApp, line, facebook, instagram, twitter* bahkan dengan *youtube* sekalipun media seperti ini bisa memudahkan penutur melakukan komunikasi dengan petutur. Ketika komunikasi penutur harus menggunakan bahasa yang baik dan tepat agar mudah dimengerti oleh lawan tuturnya.

Kegiatan berbahasa tergantung pada faktor penutur dalam tindakan berbahasa, yang berhubungan langsung dengan lawan berbicara, tujuan pembicara, ujaran, arti, konteks, dan makna dari pembicara, penggunaan bahasa seperti inilah yang disebut sebutan pragmatik. Ilmu yang mempelajari akan suatu makna yang diatur oleh mitra tutur disebut pragmatik. Pragmatik ilmu yang mengkaji tentang makna.

Pragmatik berhubungan dengan suatu maksud ujaran, dan pragmatik melibatkan penutur dengan petutur. Pembelajaran di dalam pragmatik salah satunya meliputi deiksis. Deiksis merupakan istilah teknis untuk suatu yang mendasari seseorang mengucapkan sesuatu kegiatan dalam percakapan. Karena deiksis adalah untuk menunjuk sesuatu melalui bahasa dari penutur atau dari petutur kata yang berpindah-pindah atau referensi tidak tetap disebut dengan

deiksis. Deiksis sangat luas cakupannya, yaitu ada deiksis persona deiksis, deiksis tempat deiksis waktu. Menurut pandangan lainya deiksis ada juga dibagi menjadi tiga jenis yaitu, deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial dan deiksis petunjuk. Deiksis persona berhubungan dengan kata ganti orang pertama (saya) orang kedua (kamu) dia perempuan dan dia laki-laki Deiksis tempat hubungan lokasi dengan penutur dalam peristiwa percakapan sedangkan deiksis waktu tampaknya sama dengan deiksis tempat, waktu yang menjauh dari kita seperti dulu, kemarin sedangkan waktu yang mendekat ke arah kita seperti sekarang, kini dan nanti.

Kata yang bersifat deiksis apabila kata petunjuk sesuatu tidak tetap tergantung kepada penutur ketika melakukan percakapan atau suatu ujaran. Kata yang bersifat deiksis apabila kata petunjuk sesuatu tidak tetap tergantung kepada penutur ketika melakukan percakapan atau suatu ujaran. Kata yang bersifat deiksis apabila kata petunjuk sesuatu itu tidak tetap tergantung kepada penutur ketika melakukan percakapan atau suatu ujaran. Deiksis bersifat berpindah pindah tergantung, penutur, pihak lainya dan orang di luar pembicaraan. Seperti deiksis dalam novel *layangan putus*, deiksisnya dapat berubah tergantung penutur maupun penutur dalam berujar. Kata *Aku* pada penggalan tuturan kalimat novel *layangan putus* merupakan deiksis persona. Kata *Aku* pada penggalan kutipan novel *layangan putus* dapat dilihat dari kutipan berikut. "Someday, ketika Abang sudah memiliki dada yang cukup bidang, Mommy lah yang akan bersandar ke Abang, bantu ku kelak, anakku, yang akan menjadi pelabuhan kala *Aku* ingin

bersandar mengeluh penat, lelah akan terpaan debu di dalam, atau celoteh tipis-tipis tentang pekerjaan di kantor.”

Kata *sana* pada penggalan tuturan kalimat novel layangan putus merupakan deiksis tempat dapat dilihat dari kutipan berikut. “Kemana, mbak ? “Ke villa *sana* katanya, mau berenang”. tadi siap-siapin baju renang dan pelampung Alman. Aku mengangguk dan mengambil Aby dari pelukan Mbak Yah “ Ibu nggak pa-pa? Ibu Sudah makan.” Kata *sekarang* pada penggalan tuturan kalimat novel *layangan putus* merupakan deiksis waktu. Kata *sekarang* pada penggalan kutipan dapat dilihat dari kutipan berikut. waktu Sekarang. engga mau umroh aja?” Huhu maulah. Ustadz jalil lagi? “ iya *sekarang* cari yang plus kemana lah gitu.” Beneran , Mbi serius.”

Penelitian ini tidak hanya menemukan deiksis saja akan tetapi mendeskripsikan deiksis. Kata *Aku* merupakan deiksis persona pertama tunggal sebab merunjuk satu orang kepada dirinya sendiri, atau menunjuk yang sedang berbicara. Oleh karena itu maksud kata *Aku* dalam kutipan novel tersebut yaitu Mommy. Kondisis ini pembicara yaitu Mommy ingin bersandar kepada Abang jika sudah memiliki dada yang cukup bidang.

Kata *sana* deiksis tempat sebab dari kata *sana* menunjukkan sesuatu tempat atau lokasi yang jauh si penutur. Oleh karena itu maksud kata *sana* yang dituturkan oleh penutur diatas yaitu Mbak Yu referensi mengacu tempat yang jauh dari penutur yaitu merujuk pada sebuah vila didalamnya terdapat kolam tempat berenang anak-anak. Kata *Sekarang* merujuk pada saat ungkapan dituturkan,

maka kata *sekarang* pada kalimat tersebut deiksis waktu, karena penggunaan deiksis *sekarang* merujuk pada saat ucapan tokoh yaitu Mbi berujar mau Umroh dan dapat plus jalan-jalan .

Novel adalah ide dari seseorang yang dibentuk menjadi sebuah karya sastra, dalam membuat satu karya sastra tentu seorang penulis harus mengamati lingkungan di sekitarnya yang diiringi dengan imajinasi. Peran deiksis di dalam novel sangat diperlukan untuk mengemas kalimat dialog antara penutur dan petutur agar dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca novel. Alasan peneliti ingin meneliti deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu di dalam novel *Layangan Putus* karena novel *Layangan Putus* banyak dinikmati oleh pembaca novel, sehingga novel laris (Best Seller) dan novel ini sempat dijadikan The Series oleh We Tv.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemakaian deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu yang terdapat pada novel *Layangan Putus* serta untuk mengetahui penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf ?

2. Bagaimanakah penggunaan deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Layang Putus* karya Mommy Asf ?
3. Bagaimanakah Penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah Penelitian yang dipaparkan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* Mommy Asf.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Layang Putus Karya* Mommy Asf.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan. Secara operasional manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan kajian pragmatik terkhususnya di bidang deiksis.

1.5.2 Manfaat Praktik

Secara praktik, manfaat penelitian ini bisa bermanfaat untuk beberapa pihak lainnya:

a. Bagi pendidikan

Ditinjau dari aspek pendidikan, penelitian memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terutama jurusan prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMRAH. berkaitan dengan deiksis, terkhusus deiksis di novel *Layangan Putus*.

b. Bagi Peneliti Lainnya.

Membantu peneliti yang lainnya untuk meneliti kajian pragmatik terkhususnya deiksis.

1.6 Definisi Operasional

1. Deiksis adalah bentuk bahasa berupa kata, frasa dan klausa berfungsi sebagai petunjuk orang, benda ataupun objek, Bentuk bahasa deiksis jika referensi berpindah-pindah atau berganti-ganti.
2. Deiksis Persona yang menunjukkan orang. Terbagi menjadi tiga bagian dasar yaitu kata dengan kata ganti orang pertama (saya,kita), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia lk, dia pr, atau dia barang/ sesuatu).
3. Deiksis Tempat hubungan antara orang, bendanya ditunjukkan. Memakai dua kata yaitu di sini dan di situ.
4. Deiksis Waktu yaitu diungkapkan kepada jarak waktu dipandang dari saat suatu peristiwa ujaran terjadi. Waktu ujaran terjadi seperti waktu sekarang

atau saat ini. untuk waktu berikutnya menggunakan kata besok, esok, lusa, kelak, nanti dan deiksis waktu lainnya.

5. Novel *layang Putus* diterbitkan pertama kali oleh RDM Publishers pada November 2020 dengan tebal halaman 244. Penulis Mommy Asf .

